



**SOSIALISASI DAN EDUKASI DAGUSIBU OBAT DENGAN BENAR PADA  
MASYARAKAT KELURAHAN TATURA UTARA, PALU SELATAN**

*Correct Socialization And Education Of Dagusibu Medicine To The Community Of North  
Tatura Village, South Palu*

**Niluh Puspita Dewi<sup>1\*</sup>, Wayan Wirawan<sup>1</sup>, Yasinta Rakanita<sup>1</sup>, Nani Astria Polontalo<sup>2</sup>,  
Fadillah Insani<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi S1 Farmasi, STIFA Pelita Mas Palu, <sup>2</sup>Program Studi D3 Farmasi,  
Akademi Farmasi Bina Farmasi Palu

*Jalan wolter Monginsidi No.106A Palu, Sulawesi Tengah*

\*Alamat Korespondensi: [niluhpuspitadewi978@gmail.com](mailto:niluhpuspitadewi978@gmail.com)

*(Tanggal Submission: 19 Agustus 2025, Tanggal Accepted : 25 Oktober 2025)*



**Kata Kunci :**

*Sosialisasi,  
DAGUSIBU,  
Kuisisioner*

**Abstrak :**

Keterampilan mengoperasikan mesin bubut sangat dibutuhkan dalam industri manufaktur, terutama untuk pembuatan komponen mesin. Namun, di Distrik Heram, Kota Jayapura, akses terhadap pelatihan teknis masih terbatas sehingga daya saing tenaga kerja lokal rendah. Minimnya fasilitas pelatihan dan instruktur menjadi kendala utama. Karena itu, pelatihan dasar mesin bubut sangat penting guna meningkatkan kualitas sumber daya manusia, khususnya pemuda usia produktif Distrik Heram. Tujuan pengabdian ini membekali pemuda usia produktif Distrik Heram dengan keterampilan dasar mengoperasikan mesin bubut, sehingga meningkatkan peluang kerja sekaligus mendorong kemandirian ekonomi pemuda di Kota Jayapura. Metode pengabdian meliputi identifikasi peserta usia produktif, penyediaan sarana pelatihan seperti mesin bubut, alat keselamatan, dan modul, serta koordinasi dengan instruktur berkompeten. Pelatihan dilakukan 30% teori dan 70% praktik, dievaluasi melalui ujian. Hasil identifikasi menunjukkan sebagian besar pemuda usia produktif di Distrik Heram belum memiliki keterampilan teknis, khususnya dalam pengoperasian mesin bubut, namun memiliki antusiasme tinggi untuk belajar. Peserta pelatihan difokuskan pada pemuda berusia 17–35 tahun yang tidak sedang bersekolah atau bekerja tetap. Jumlah peserta sebanyak 12 orang sesuai kriteria dan dibagi menjadi dua kelompok. Evaluasi pelatihan menunjukkan pemahaman teori peserta cukup baik, dengan sebagian besar memahami konsep dasar. Dalam praktik, peserta mampu melakukan pembubutan dasar secara akurat, dan mayoritas menyatakan puas karena pelatihan sesuai kebutuhan mereka. Kesimpulan, peserta menunjukkan

	antusiasme tinggi dan mampu memahami teknik dasar pembubutan silindris. Evaluasi akhir menegaskan nilai baik, kepuasan tinggi, serta fasilitas dan instruktur memadai.
<b>Key word :</b>	<b>Abstract :</b>
<i>Socialization, DAGUSIBU, Questionnaire</i>	Various health problems, particularly those related to drugs, persist in the community. This can be caused by a lack of public understanding of the proper use and handling of drugs. The DAGUSIBU program is one method for proper drug management. The goal of DAGUSIBU outreach is to increase public understanding of drugs and how to manage and monitor their proper use. The methods used include public education through counseling and practical training. The effectiveness of the outreach was tested using pre- and post-tests, as well as a community satisfaction questionnaire. The results showed an increase in public knowledge and understanding after the DAGUSIBU outreach and education activities. Overall, the average increase in knowledge and understanding of DAGUSIBU among participants was 84%. This can help the government provide better health services. By improving participants' understanding of proper drug management, this outreach is expected to enable them to utilize the knowledge they gain within their families and communities.

Panduan sitasi / citation guidance (APPA 7<sup>th</sup> edition) :

Dewi, N. P., Wirawan, W., Rakanita, Y., Polontalo, N. A., & Insani, F.. (2025). Sosialisasi dan Edukasi Dagusibu Obat dengan Benar pada Masyarakat Kelurahan Tatura Utara, Palu Selatan. *Jurnal Abdi Insani*, 12(10), 5612-5619. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v12i10.2873>

## PENDAHULUAN

Kelurahan Tatura Utara merupakan salah satu kelurahan yang terletak di Kecamatan Palu Selatan Kota Palu. Berdasarkan kondisi geografis, Kelurahan Tatura Utara memiliki jumlah penduduk sebanyak 17.560 Jiwa dengan jumlah Kepala Keluarga Sebanyak 5.911 KK. Sebagian besar penduduk memiliki mata pencaharian sebagai Karyawan Swasta, Wiraswasta, Buruh Harian dan Petani. Dari hasil survey, masyarakat sangat antusias dengan diadakannya penyuluhan Kesehatan oleh Tim Penyuluh STIFA Pelita Mas Palu, karena masalah Kesehatan menjadi keluhan masyarakat saat ini, terutama keluhan kesehatan kronis menahun dan penggunaan obat dengan benar, sehingga masalah Kesehatan dan kesejahteraan begitu penting untuk terus disosialisasikan kepada masyarakat di Kelurahan Tatura Utara khususnya RT 01/RW 08 (Anonim, 2024).

Obat memiliki peran yang sangat vital dalam penanganan medis karena berfungsi sebagai alat untuk mencegah penyakit, menyembuhkan kondisi kesehatan, mendiagnosis gangguan, serta menjaga kebugaran tubuh. Karena itu, pengetahuan yang memadai mengenai obat-obatan menjadi hal yang krusial bagi publik agar dapat memanfaatkan obat secara optimal dan memperoleh hasil yang diinginkan (Hajrin *et al.*, 2020). Masyarakat harus memiliki pengetahuan tentang obat. Kondisi ini dipicu oleh meningkatnya praktik pengobatan sendiri di kalangan masyarakat, yang berpotensi menimbulkan kesalahan dalam cara menggunakan, menyimpan, dan membuang obat yang tidak mengikuti aturan yang benar (Indalifiany *et al.*, 2025). Data dari Riset Kesehatan Dasar 2016 menunjukkan bahwa sebesar 85,9% penduduk di wilayah urban maupun rural masih kekurangan pemahaman yang akurat mengenai obat-obatan. Selain itu, tercatat 35,7% keluarga menyimpan obat keras di rumah dan 27,8% menggunakan antibiotik untuk pengobatan mandiri (Village, 2021) .

Berbagai masalah kesehatan, terutama yang berkaitan dengan obat, masih ada di masyarakat. Ketidapkahaman masyarakat mengenai cara penggunaan dan pengelolaan obat yang tepat dapat



menimbulkan berbagai permasalahan yang berkaitan dengan obat-obatan (Hermansyah *et al.*, 2024). Salah satu pendekatan pengelolaan obat yang efisien dan akurat adalah program DAGUSIBU, yang merupakan singkatan dari DApatkan, GUnakan, SImpan, dan BUang. (Mewar, 2024). Program Dagusibu dirancang untuk meningkatkan derajat kesehatan komunitas melalui aktivitas pelayanan medis yang diselenggarakan oleh para profesional farmasi. Berdasarkan ketentuan dalam Bab I Pasal 1 Peraturan Pemerintah Nomor 51 yang mengatur tentang Profesi Kefarmasian, layanan kefarmasian didefinisikan sebagai bentuk pelayanan yang diberikan secara langsung dan dengan penuh tanggung jawab kepada pasien dalam hal yang berhubungan dengan produk farmasi, dengan maksud untuk mencapai outcome yang jelas guna meningkatkan kualitas hidup pasien (Pujiastuti & Kristiani, 2019). Penggunaan obat yang tepat mengacu pada fakta bahwa setiap obat yang dikonsumsi pengguna memiliki cara pakai yang beragam dan spesifik (Cahyani, 2023). Panduan pemakaian dapat dilihat pada label yang terdapat di setiap kemasan obat, sementara untuk obat golongan bebas terbatas, informasi peringatan tambahan tersedia pada bungkus obat tersebut (Estika, 2021). Penting untuk mengonsumsi obat dengan mengikuti instruksi yang tercantum pada kemasan produk obat (Kori, 2018).

Di tengah masyarakat, terjadi banyak kejadian penyalahgunaan obat-obatan, baik yang diresepkan dokter untuk pengobatan maupun yang dibeli secara mandiri oleh masyarakat. Kejadian-kejadian ini meliputi berbagai dampak negatif, dari keracunan hingga risiko kematian. Setelah memperoleh obat, mereka merasa percaya diri bahwa mereka memahami cara penggunaannya secara menyeluruh. Minat masyarakat untuk mempelajari cara pengelolaan obat yang benar sangat minim, dan hal ini menimbulkan risiko yang serius. Mereka seharusnya tidak menyepelekan prosedur penggunaan dan penyimpanan obat-obatan (Habib, 2024). Dimulai dari saat menerima resep dokter hingga cara membuang obat yang telah kedaluwarsa. Kesalahan sekecil apapun dalam penggunaan obat dapat berakibat sangat berbahaya bagi pengguna maupun orang yang mengonsumsinya. Lebih jauh lagi, kekeliruan dalam pengelolaan obat dapat berdampak pada lingkungan sekitar. Pembuangan obat yang tidak tepat akan menciptakan kontaminasi lingkungan dan merusak keseimbangan ekosistem. Pada akhirnya, manusia pun akan merasakan dampak negatifnya (Permenkes RI, 2009).

Sejalan dengan konsep yang telah dikembangkan, yaitu Dapatkan, Gunakan, Simpan dan Buang Obat atau dikenal dengan akronim DAGUSIBU, merupakan program edukasi kesehatan yang diciptakan oleh Ikatan Apoteker Indonesia (IAI). Program ini bertujuan untuk merealisasikan Gerakan Keluarga Sadar Obat (GKSO) sebagai upaya konkret dalam meningkatkan mutu hidup masyarakat agar dapat mencapai derajat kesehatan yang optimal sesuai dengan komitmen menjalankan tanggung jawab yang diberikan (Damayanti, 2020). Konsep DAGUSIBU mengajarkan masyarakat untuk memperoleh obat dari tempat yang memiliki mutu dan kualitas terjamin, seperti apotik dan instalasi farmasi di Rumah Sakit, Puskesmas, serta Klinik. (Yanuarti, *et al.*, 2024). Gunakan obat dengan dosis yang benar dan gunakan untuk mendiagnosis, menyembuhkan, mencegah penyakit, serta menjaga kesehatan. Simpan obat sesuai petunjuk penyimpanan yang diberikan. Buang obat yang sudah melewati tanggal tercantum dan obat tersebut sudah berubah rasa, bau, atau warnanya (Sari, *et al.*, 2022).

Pada kali ini, Tim dosen STIFA Pelita Mas Palu sebagai pelaksana program PkM bersama mahasiswa melakukan kegiatan penyuluhan mengenai “Sosialisasi dan Edukasi DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, Buang) Obat Dengan Benar Pada Masyarakat di Kelurahan Tatura Utara, Palu Selatan” yang merupakan langkah strategis dalam menjembatani kesenjangan antara pengetahuan dan praktik DAGUSIBU di Kelurahan Tatura Utara. Tujuan utama dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan Masyarakat RT 01/RW 08 Kelurahan Tatura Utara dalam penggunaan DAGUSIBU obat dengan benar secara berkelanjutan. Hal ini juga dilaksanakan untuk mendukung pelaksanaan rencana strategis LPPM dalam mewujudkan salah satu bentuk Tridharma Perguruan Tinggi dan mendukung program pemerintah dalam meningkatkan derajat Kesehatan masyarakat di Indonesia khususnya di Kota Palu Sulawesi Tengah.

## METODE KEGIATAN

Setelah melakukan analisis masalah dan situasi yang terjadi pada mitra, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada pukul 08.00 –12.00 WITA secara luring/ tatap muka bertempak di salah satu titik lokasi RT 01/RW 08 Kelurahan Tatura Utara dengan jumlah peserta sebanyak 25 orang. Bentuk program PKM yang dilaksanakan yaitu bentuk sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat terkait dengan penggunaan DAGUSIBU obat dengan benar. Kegiatan dilakukan dengan memberikan sosialisasi atau ceramah kepada masyarakat mengenai pentingnya DAGUSIBU dalam penggunaan obat di rumah. Sosialisasi dilakukan dalam beberapa tahapan yakni :

1. Tahap persiapan/pendahuluan. Tim PkM mengecek kehadiran peserta yang dimonitoring melalui absensi kegiatan.
2. Tahap Pembukaan. Kegiatan dibuka secara resmi oleh Ketua RT mewakili Kepala Kelurahan Tatura Utara, Ketua STIFA Pelita Mas Palu serta Ketua LPPM.
3. Tahap Persentase. Pemateri menyampaikan materi dalam bentuk ceramah menggunakan banner kesehatan DAGUSIBU dan membagikan brosur kesehatan kepada masyarakat. Banner DAGUSIBU disajikan pada **Gambar 1** berikut :



Gambar 1. Banner DAGUSIBU

*Banner DAGUSIBU* berisi materi “definisi, penggunaan, penyimpanan, dan pemusnahan obat dengan benar” .

4. Tahapan Diskusi dan Tanya Jawab. Setelah penyampaian materi berakhir, dilaksanakan sesi diskusi dalam bentuk tanya jawab antara narasumber dan para peserta. Sesi diskusi ini dimaksudkan agar peserta dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi yang telah dipaparkan. Melalui aktivitas diskusi tersebut, kegiatan sosialisasi tidak hanya berfungsi sebagai transfer pengetahuan semata, melainkan juga dapat menjadi wadah untuk saling berbagi pengalaman dan membahas permasalahan yang tengah dihadapi oleh mitra kerja.
5. Tahapan Evaluasi. Penilaian terhadap capaian program dilaksanakan melalui pemberian pre-test dan post-test kepada masyarakat terkait materi yang telah dipaparkan. Outcome dari pelaksanaan program tersebut memperlihatkan terjadinya peningkatan pemahaman masyarakat mencapai 84% yang termasuk dalam kategori sangat baik.
6. Pemeriksaan Kesehatan. Kegiatan PkM ini juga memberikan layanan berupa pemeriksaan Kesehatan gratis kepada masyarakat antara lain; pengecekan gula darah, kadar kolesterol dan kadar asam urat, disertai konsultasi Kesehatan oleh apoteker.

7. Pemberian bantuan sosial. Pemberian bantuan sosial berupa sembako kepada sebanyak 25 orang warga RT 01/RW 08 Kelurahan Tatura Utara.

Hasil kegiatan pengabdian masyarakat dianalisis secara univariat yang menghasilkan data berupa gambaran pengetahuan masyarakat terhadap DAGUSIBU sebelum dan sesudah dilakukan sosialisasi di RT 01/RW 08 Kelurahan Tatura Utara.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian Kepada Masyarakat secara terprogram oleh Sekolah Tinggi Ilmu Farmasi Pelita Mas Palu ini dalam bentuk Penyuluhan Kesehatan bertema “Sosialisasi dan Edukasi DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, Buang) Obat Dengan Benar Pada Masyarakat di Kelurahan Tatura Utara, Palu Selatan” yang dilaksanakan pada tanggal 26 Juli 2025 dan berjalan lancar, tenang, aman tanpa kendala yang berarti. Dimana para peserta kegiatan terlihat sangat amat antusias mengikuti jalannya acara secara keseluruhan. Adapun gambaran mengenai sesi pembukaan atas kegiatan tersebut, ditunjukkan pada **Gambar 2** berikut :



Gambar 2. Kegiatan Pembukaan Pengabdian Masyarakat (Juli 2025)

Sumber : Dokumentasi Pribadi Tim Pelaksana

Kegiatan PkM ini berfokus pada RT 01/RW 08 Kelurahan Tatura Utara berlokasi di Apotek Pelita Mas. Masyarakat yang hadir dalam penyuluhan ini sejumlah 25 orang. Kegiatan ini dibuka secara resmi oleh Ketua RT mewakili Kepala Kelurahan Tatura Utara, Ketua STIFA Pelita Mas Palu serta Ketua LPPM. Kegiatan ini bertujuan untuk memberi edukasi kepada masyarakat mengenai Dagusibu/kerasionalan obat dengan benar oleh masyarakat. Penyuluhan ini dilakukan guna meningkatkan kesadaran dan pengetahuan Masyarakat dalam penggunaan DAGUSIBU obat dengan benar secara berkelanjutan. Penyampaian materi DAGUSIBU dapat dilihat pada **Gambar 3** berikut :



Gambar 3. Penyampaian Materi dan Diskusi (Juli 2025)  
Sumber : Dokumentasi Pribadi Tim Pelaksana

DAGUSIBU merupakan panduan mengenai cara pengelolaan obat yang tepat. Konsep ini terdiri dari empat aspek utama. Pertama, Dapatkan (Da), yaitu memperoleh obat dengan cara yang benar berdasarkan klasifikasi obat. Obat bebas dapat dibeli di supermarket, toko obat resmi, atau apotek, sedangkan obat yang memerlukan resep hanya bisa diperoleh di apotek. Kedua, Gunakan (Gu), yaitu menggunakan obat sesuai aturan yang tertera, mencakup waktu, dosis, dan metode penggunaannya. Ketiga, Simpan (Si), yaitu menyimpan obat secara tepat dengan mengikuti petunjuk pada label, serta menjauhkannya dari jangkauan anak-anak. Keempat, Buang (Bu), yaitu membuang obat dengan cara yang benar. Obat perlu dikeluarkan dari kemasan aslinya dan dihancurkan terlebih dahulu. Untuk sediaan cair, dapat diencerkan sebelum dikubur di dalam tanah. Edukasi mengenai prinsip DAGUSIBU menjadi Langkah penting dalam meningkatkan wawasan serta kesadaran masyarakat, termasuk kalangan remaja, terkait pemakaian obat yang aman dan bijak. Apoteker sebagai tenaga kesehatan yang memiliki peran sentral dalam penggunaan obat, dihimbau untuk terus menyampaikan edukasi tentang DAGUSIBU di berbagai kesempatan. Hal ini penting agar masyarakat memahami berbagai jenis obat yang tersedia, perbedaan di antara jenis tersebut, serta potensi dampaknya jika tidak digunakan secara benar, baik terhadap individu, lingkungan, maupun kelompok rentan seperti remaja (Dewi, *et al.*, 2022).

Penilaian tingkat keberhasilan program dilakukan melalui pemberian tes awal dan tes akhir kepada masyarakat mengenai materi yang telah dipaparkan dengan menggunakan parameter keberhasilan berupa 84% masyarakat memiliki pemahaman terhadap edukasi yang telah diberikan. Hasil pelaksanaan kegiatan menunjukkan terjadi peningkatan pengetahuan dengan kategori sangat baik. Adapun hasil kegiatan berupa Pretest dan Posttest Pengetahuan masyarakat dapat dilihat pada **Tabel 1** berikut :

Tabel 1. Hasil Pretest dan Posttest Pengetahuan masyarakat

No	Tingkat Pengetahuan	Pretest		Posttest	
		Jumlah	%	Jumlah	%
1	Sangat Baik	0	0	21	84
2	Baik	10	40	4	16
3	Cukup	10	40	0	0
4	Kurang	5	20	0	0
	<b>Total</b>	<b>25</b>	<b>100</b>	<b>25</b>	<b>100</b>

## KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil kegiatan Tim PKM di Kelurahan tatura Utara RT 01/RW08 dapat disimpulkan bahwa masyarakat sangat antusias dan berterima kasih khususnya untuk kegiatan edukasi DAGUSIBU dan pelayanan kesehatan gratis yang telah dilakukan, karena kegiatan ini sangat membantu memberi pemahaman tentang pengelolaan obat dengan benar yang diaplikasikan di lingkungan keluarga. Outcome dari pelaksanaan program memperlihatkan adanya peningkatan pemahaman masyarakat mencapai 84% yang masuk dalam kategori sangat baik untuk materi yang dipaparkan oleh narasumber.

Adapun saran yang dapat kami sampaikan adalah perlu adanya pelatihan berkelanjutan yang berkolaborasi dengan pihak Puskesmas untuk meningkatkan rasionalitas penggunaan obat di masyarakat khususnya di Kelurahan Tatura Utara.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada warga RT 01/RW08 Kelurahan Tatura Utara atas partisipasinya dan Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat STIFA Pelita Mas Palu yang telah memberi dukungan moral dan dana Pengabdian Kepada Masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. (2024). *Data Profil Kelurahan Tatura Utara. Kecamatan Palu Selatan*. Sulawesi Tengah.
- Aspadih, V., Hasnawati, H., Nauli, A., Ahmad, M., Hanija, N., Putri, R. M., & Muliadi, R. (2025). Sosialisasi dan Edukasi DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, Buang) Obat yang Tepat di SMP Negeri 5 Kendari. *BESIRU: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(6), 516–523.
- Cahyani, I. (2023). *Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Dan Penerapan Dagusibu Obat Pada Pasien Di Apotek Sahabat Denpasar Timur Bali* (Doctoral dissertation, Universitas Mahasaraswati Denpasar).
- Damayanti, T. (2020). Gambaran Tingkat Pengetahuan Masyarakat tentang DAGUSIBU di Desa Suka Bandung Kecamatan Pino Raya Kabupaten Bengkulu Selatan. *Jurnal Ilmiah Pharmacy*, 7(1), 8–18. <https://doi.org/10.52161/jiphar.v7i1.97>
- Dewi, N. P., Marselinus., & Dipayana, I. M. (2022). Penyuluhan Penggunaan Obat Rasional (POR) dalam Swamedikasi pada Masyarakat di Desa Sejahtera Kecamatan Palolo Kabupaten Sigi. *Jurnal Duta Abdimas*, 1(2), 25–29. <https://doi.org/10.47701/abdimas.v1i2.1590>
- Estika, R. (2021). *Gambaran Dagusibu Obat Di Masyarakat Desa Sumber Sari Kecamatan Penawar Aji Kabupaten Tulang Bawang Tahun 2021* (Doctoral dissertation, Poltekkes Tanjungkarang).
- Habib, M. P. F., Puspitasari, C. E., & Hidayati, R. (2024). *Dasar Dasar Farmasi: Pengetahuan Umum dalam Dunia Farmasi*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Hajrin, W., Subaidah, W. A., & Julianтони, Y. (2020). Sosialisasi DAGUSIBU untuk Meningkatkan Rasionalitas Penggunaan Obat bagi Masyarakat Kerandangan Desa Senggigi. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 3(2), 137–143.
- Hermansyah, O., Far, S., Irawan, Y., Farm, S., & Farm, M. (2024). *Manajemen Farmasi*. Cendikia Mulia Mandiri.
- Indalifiany, A., Zubaydah, W. O. S., Sartina, A., La Ogo, A. R., Megawati, M., Putri, N., & Zunnurain, Z. (2025). Edukasi Pengenalan Obat dan DAGUSIBU Obat pada Siswa Siswi Madrasah Aliyah Indotec Muhammadiyah Kendari. *Jurnal Abdi dan Dedikasi kepada Masyarakat Indonesia*, 3(1), 46–56.
- Kori. (2018). *Apa Yang Perlu Diketahui Tentang Obat*. Gadjah Mada University Press :Yogyakarta.
- Mewar, D., Mahulauw, M. A. H., Ibrahim, M. A., & Nurhidayah, N. (2024). DAGUSIBU Sebagai Upaya Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Desa Waimital Kec. Kairatu Terkait Penggunaan dan Pengelolaan Obat yang Rasional Menggunakan Metode CBIA. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara*, 5(3), 3373–3378. <https://doi.org/10.55338/jpkmn.v5i3.3696>



- Pemerintah Republik Indonesia. (2009). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan*. Jakarta.
- Pujiastuti, A., & Kristiani, M. (2019). Sosialisasi DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, Buang) Obat dengan Benar pada Guru dan Karyawan SMA Theresiana I Semarang. *Indonesian Journal of Community Services*, 1(1), 62–72.
- Sari, A., Aroni, D., Irwani, M., Burdah, & Halimatussakdiah. (2022). Efektifitas Penyuluhan Kesehatan tentang Pengelolaan DAGUSIBU Obat pada Mahasiswa Jurusan Farmasi Poltekkes Kemenkes Aceh. *Jurnal Sago: Gizi dan Kesehatan*, 4(1), 20–24.
- Village, P. (2021). Edukasi DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan dan Buang) Obat di Desa Puasana, Kecamatan Moramo Utara, Kabupaten Konawe Selatan. *Jurnal Mandala Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 40–45. <https://doi.org/10.35311/jmpm.v2i2.29>
- Yanuarti, R., Cahyani, A., Firdaus, D., Febriana, F., Malahayati, P., Nabila, N. A., & Pratama, G. (2024). Sosialisasi dan Penyuluhan Penggunaan Obat yang Benar (DAGUSIBU) pada Masyarakat Pulau Pramuka, Kepulauan Seribu, Jakarta. *Journal of Maritime Empowerment*, 6(2), 39–45.

